

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan

The Relationship Of Self-Efficacy And Job Readiness Of Malikussaleh University Alumni In Searching For Job

Khairiah¹, Cut Ita Zahara*², Ika Amalia³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: cut.itazahara@unimal.ac.id

Abstract: This study aims to determine the relationship between self-efficacy and job readiness among alumni of Malikussaleh University when looking for work. This research is a quantitative research with a correlational type, and the data obtained through the distribution of questionnaires on self-efficacy variables and work readiness variables. The sampling method used in this study is incidental sampling. The sample used in this study amounted to one hundred alumni of Malikussaleh University who had not yet found a job. Based on the results of data analysis using Pearson correlation, it shows that there is a relationship between self-efficacy and work readiness variables. Seen based on the results of the correlation coefficient value of $r=-0,654$; $p=0,000<0,05$. This shows that H_a is accepted, H_o is rejected. So it can be concluded that the higher the self-efficacy of alumni, the higher the work readiness of alumni, conversely, the lower the self-efficacy of alumni, the lower the work readiness of alumni.

Keywords: Alumni, Self-Efficacy, Work Readiness.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh dalam mencari pekerjaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, dan data yang diperoleh melalui sebaran kuesioner variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling insidental. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah seratus alumni Universitas Malikussaleh yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja. Terlihat berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar $r=-0,654$; $p=0,000<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada alumni maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja pada alumni, sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada alumni maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja pada alumni.

Kata Kunci: Alumni, Efikasi Diri, Kesiapan Kerja

Pendahuluan

Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi (KBBI, 2022). Menurut Basri & Kalijaga (2011) alumni merupakan bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, yang keberadaannya dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan atau perguruan tinggi yang bersangkutan karena alumni memiliki peranan yang cukup penting dalam perguruan tinggi yang dapat memberikan feedback terhadap kemajuan perguruan tinggi tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya ditengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kerja.

Dunia kerja merupakan suatu hal yang akan dimasuki oleh setiap individu terutama untuk individu yang sudah lulus dari jenjang pendidikannya (alumni) (Erfelina & Ediati, 2017). Akan tetapi di zaman sekarang sulit sekali untuk mendapatkan pekerjaan, banyaknya saingan dan hambatan membuat para alumni semakin susah dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat, persaingan yang semakin ketat dan sempitnya lapangan pekerjaan menyebabkan alumni perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja (Indah, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik Universitas Malikussaleh (2022) tercatat sebanyak 6826 lulusan sarjana, yang setiap tahunnya Universitas Malikussaleh menghasilkan 620 lulusan. Setiap tahunnya angka lulusan sarjana terus meningkat tetapi lapangan kerja yang ada tidak cukup memadai dalam menampung seluruh sarjana. Fenomena ini menimbulkan dampak terhadap angka pengangguran yang semakin bertambah (Handayani, 2015). Seperti yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Aceh (BPS) (2021) pada Agustus 2021 telah tercatat sebanyak 6,53% angka pengangguran disumbangkan dari kalangan sarjana.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang efikasi diri dan kesiapan kerja pada alumni universitas malikussaleh yang belum mendapatkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 60%, alumni menilai dirinya kurang memiliki keterampilan dalam menghadapi dunia kerja, sebanyak 70% alumni menilai dirinya kurang menguasai ilmu bidang yang telah dipelajari, sebanyak 63,3% alumni menilai dirinya kurang memahami pelajaran pada bidang yang telah dipelajari dan sebanyak 36,7% alumni menilai dirinya kurang bisa menyesuaikan kepribadiannya dengan ketentuan dalam dunia kerja.

Selanjutnya survey mengenai efikasi diri menunjukkan hasil bahwa sebanyak 80% mengatakan bahwa alumni yakin bisa diandalkan mengerjakan tugas yang sulit dengan baik dalam pekerjaan mereka, sebanyak 46,7% mengatakan bahwa alumni ragu untuk bisa berhasil dalam mengerjakan pekerjaan tersebut dan sebanyak 60% mengatakan bahwa alumni yakin bisa mengerjakan tugas yang berbeda dalam pekerjaannya. Dalam hasil wawancara alumni mengungkapkan bahwa setelah lulus dari perkuliahan mereka tidak tau harus bekerja dimana, kemampuan yang tidak memadai membuat mereka takut tidak akan berhasil ketika melamar pekerjaan tersebut, responden juga merasa tidak bisa menguasai dan kurang memahami tentang bidang apa yang sudah mereka pelajari dulu di Universitas, lalu responden juga mengakui bahwa responden sering putus asa karena tidak diterima beberapa kali dalam melamar pekerjaan, responden juga mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dirinya namun saingan dalam meraih pekerjaan tersebut sangat banyak. Menurut pool & sewell (2007) terdapat empat aspek kesiapan kerja yaitu 1) keterampilan, 2) ilmu pengetahuan, 3) pemahaman, 4) atribut kepribadian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja salah

satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan pribadi tentang kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan pada tingkat yang ditunjuk (Bandura, 1997). Menurut Bandura terdapat 3 dimensi dalam efikasi diri, yaitu 1) Magnitude, 2) strength, 3) generality. Hasil penelitian Adityagana et al (2018) menyebutkan bahwa bahwa efikasi diri memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja karena tampaknya individu yang memiliki efikasi diri akan membuat dirinya mampu membentuk perubahan tingkah laku sehingga dapat membentuk kesiapan kerja. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Alfaiz et al (2017) individu harus memiliki keyakinan diri yang tinggi karena keyakinan diri (efikasi diri) memiliki pengaruh yang besar dalam setiap aktivitas individu terutama keyakinan diri dalam mempersiapkan dirinya untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja
Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan

nonprobability sampling. Populasi pada penelitian ini adalah alumni mahasiswa Universitas Malikussaleh yang belum mendapatkan pekerjaan, dalam hal ini populasi alumni yang belum mendapatkan pekerjaan tidak pernah diketahui jumlah pastinya atau disebut juga populasi infinit (Nasution, 2003). Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 alumni dan dihitung menggunakan rumus lemeshow. Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, skala kesiapan kerja yang peneliti modifikasi

dari skala yang di buat oleh Indah (2019) menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pool & Sewell (2007) dengan mengemukakan 4 aspek kesiapan kerja yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Skala ini terdapat 22 item dengan dua jenis pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Kedua, skala efikasi diri yang peneliti modifikasi dari skala yang di buat oleh Nasution (2021) menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang mengemukakan 3 dimensi efikasi diri yaitu magnitude, strength dan generality. Jumlah aitem yang dipersiapkan untuk efikasi diri ini sebanyak 17 aitem dengan dua jenis pernyataan yaitu favorable dan unfavorable.

Hasil

Kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh diketahui bahwa mean empirik 66,37 dan standar deviasi 6,43. Sehingga dapat di buat hasil pada tabel kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Tingkat kesiapan kerja

Derah Keputusan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 67,63$	Tinggi	45	45%
$X < 65,11$	Rendah	44	44%
	Fluktuasi Skor Mean	11	11%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44% (n=44) alumni berada pada kategori rendah, dan sebanyak 45% (n=45) berada pada kategorisasi tinggi, serta sebanyak 11% (n=11) tidak terkategori. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kesiapan kerja pada alumni tergolong pada tingkat yang tinggi.

Tabel 2.
Tingkat kesiapan kerja berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki –laki	Tinggi	5	33,3%
	Rendah	6	40%
	Fluktuasi Skor Mean	4	26,7%
Perempuan	Tinggi	37	43,5%
	Rendah	30	35,3%
	Fluktuasi Skor Mean	18	21,1%

Dilihat berdasarkan jenis kelamin pada alumni dapat dilihat bahwa kesiapan kerja pada laki-laki berada pada kategori tinggi sebanyak 33,3% (n=5), pada kategori rendah sebanyak 40% (n=6). Kemudian kesiapan kerja pada perempuan 43,5% (n=37) berada pada tingkat kesiapan kerja yang tinggi, sebanyak 35,3% (n=30) berada pada tingkat kesiapan kerja yang rendah dan sebanyak 21,2%(n=8) berada pada tidak terkategori.

Tabel 3.
Tingkat kesiapan kerja berdasarkan mengikuti pelatihan kerja

Mengikuti Pelatihan Kerja	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Pernah	Tinggi	13	38,2%
	Rendah	12	35,3%
	Fluktuasi Skor Mean	9	26,5%
Belum pernah	Tinggi	30	45,5%
	Rendah	25	37,9%
	Fluktuasi Skor Mean	11	16,7%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kesiapan kerja pada alumni yang pernah mengikuti pelatihan kerja sebanyak 38,2% (n=13) berada pada kategori tinggi, dan pada kategori rendah sebanyak 35,3% (n=12), sedangkan sebanyak 26,5% (n=9) berada pada tidak terkategori. Selanjutnya pada alumni yang belum pernah mengikuti pelatihan kerja sebanyak 45,5% (n=30) berada pada kategori tinggi, sebanyak 37,9% (n=25) berada pada tingkat rendah dan sebanyak 16,7 % (n=11) berada pada tidak terkategori.

Kemudian efikasi diri pada alumni Universitas Malikussaleh diketahui bahwa mean empirik sebesar 52,25 dengan standar deviasinya 5,06. Sehingga dapat di buat hasil pada tabel kategorisasi sebagai berikut

Tabel 4.
Tingkat efikasi diri

Derah Keputusan	Kategori	Frekuensi	Persentase
X>53,23	Tinggi	37	37%
X<51,57	Rendah	44	44%
	Fluktuasi Skor Mean	19	19%
Total		100	100%

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja
Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri pada alumni berada pada tingkattinggi 37 alumni (37%), sedangkan sebanyak 44 alumni (44%) berada pada tingkat rendah, dan sisanya 19 alumni (19%) berada pada tidak terkategori.

Tabel 5.
Tingkat efikasi diri berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki –laki	Tinggi	4	26,7%
	Rendah	4	26,7%
	Fluktuasi Skor Mean	7	46,7%
Perempuan	Tinggi	33	38,8%
	Rendah	37	43,5%
	Fluktuasi Skor Mean	15	17,6%

Sumber: Data primer diolah SPSS v.22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa efikasi diri pada laki-laki berada pada kategori tinggi sebanyak 4 alumni dan pada kategori rendah sebanyak 4 alumni dengan persentase yang sama yaitu 26,7% sedangkan sebanyak 7 alumni (46,7%) berada pada tidak terkategori. Kemudian efikasi diri pada perempuan sebanyak 33 alumni (38,8%) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi dan sebanyak 37 alumni (43,5%) berada pada tingkat efikasi diri yang rendah. sedangkan sebanyak 15 alumni (18,5%) berada pada tidak terkategori.

Tabel 6.
Tingkat efikasi diri berdasarkan mengikuti pelatihan kerja

Mengikuti Pelatihan Kerja	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Pernah	Tinggi	13	38,2%
	Rendah	13	38,2%
	Fluktuasi Skor Mean	8	23,5%
Belum pernah	Tinggi	24	36,4%
	Rendah	31	47%
	Fluktuasi Skor Mean	11	16,7%

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.22

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri pada alumni yang pernah mengikuti pelatihan kerja sebanyak 13 alumni (38,2%) berada pada kategori tinggi, dan pada kategori rendah sebanyak 13 alumni (38,2%), sedangkan sebanyak 8 alumni (23,5%) berada pada tidak terkategori. Selanjutnya pada alumni yang belum pernah mengikuti pelatihan kerja sebanyak 24 alumni (36,4%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 28 alumni (47%) berada pada tingkat rendah dan sebanyak 11 alumni (16,7%) berada pada tidak terkategori.

Tabel 7.
Hasil korelasi efikasi diri dengan kesiapan kerja

Variabel	Pearson correlation	Sig	Keterangan
Kesiapan kerja Efikasi diri	0.654	0.00	Ada hubungan

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi/p sebesar 0,00, karena nilai signifikansi p maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh dalam mencari pekerjaan.

Tabel 8.
Korelasi antara aspek kesiapan kerja dengan variabel efikasi diri

No.	Aspek Kesiapan Krja	Korelasi dengan Variabel Efikasi Diri	(%)	Sig.
1.	Keterampilan	0.189	18,9%	0.000
2.	Ilmu Pengetahuan	0.109	10,9%	0.000
3.	Pemahaman	0.112	11,2%	0.000
4.	Atribut Kepribadian	0.268	26,8%	0.000

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.22

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa aspek kesiapan kerja memiliki korelasi dengan variabel efikasi diri. Aspek yang memiliki hubungan paling kuat ialah pada aspek atribut kepribadian dengan nilai korelasi sebesar 26,8% dan aspek yang terendah yaitu aspek ilmu pengetahuan dengan nilai korelasi 10,9%.

Tabel 9.
Korelasi antara aspek efikasi diri dengan variabel kesiapan kerja

No.	Aspek Efikasi Diri	Korelasi dengan Variabel Kesiapan Kerja	Persentase	Sig.
1.	Magnitude	0.217	21,7%	0.000
2.	Strength	0.229	22,9%	0.000
3.	Generality	0.069	6,9%	0.000

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.22

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa aspek efikasi diri memiliki korelasi dengan variabel kesiapan kerja. Aspek yang memiliki hubungan paling kuat ialah pada aspek strength dengan nilai korelasi sebesar 22,9% dan aspek yang terendah yaitu aspek ilmu generality dengan nilai korelasi 6,9%.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada alumni menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada alumni yang ditunjukkan oleh hasil korelasi sebesar 0,654 dengan taraf signifikan

0.000, dinyatakan signifikan karena $P < 0,05$. Hal ini berarti H_a di terima yang berarti terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh dalam mencari pekerjaan. Artinya semakin tinggi efikasi diri pada alumni maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja pada alumni,

sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada alumni maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja pada alumni. Hasil korelasi 0,654 yang diperoleh antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada Alumni Universitas Malikussaleh dalam mencari pekerjaan berada pada tingkatan kuat yaitu rentang 0,60-0,799. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh. Meskipun hasil korelasi berada pada tingkatan kuat, hasil dari nilai signifikansi berada pada taraf 0,00 yang berarti signifikansinya lemah. Sehingga tinggi rendahnya efikasi diri pada alumni akan berhubungan dengan tinggi rendahnya kesiapan kerja pada alumni. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Suseno (2010), dalam meningkatkan kesiapan kerja dan sikap kompetitif untuk memenangkan persaingan dunia kerja seseorang harus memiliki efikasi dalam diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrianus (2020) dimana hasil penelitian yang dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa pada analisis korelasi product moment di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X dibuktikan dengan nilai $r = 0,240$ dan $p =$

$0,02 < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja pada siswa SMK X dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada siswa SMK X, sehingga hal tersebut menjadikan hasil hipotesis dalam penelitian dapat di terima.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Hadi (2021) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel self-efficacy dengan variabel kesiapan kerja, artinya meningkatnya self-efficacy pada individu dapat berdampak pada kesiapan individu tersebut dalam memasuki dunia kerja. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sariroh & Yulianto (2018), dengan hasil yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel efikasi diri akademik dengan kesiapan kerja. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka akan semakin rendah juga kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir.

Variabel efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 65,4% terhadap variabel kesiapan kerja, artinya variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar

65,4% terhadap variabel kesiapan kerja. sedangkan 34,6% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trikusumaningtyas (2022) yang memaparkan bahwa efikasi diri memberikan peran penting terhadap kesiapan kerja sebesar 34,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji kategorisasi variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa sebanyak 45% berada pada tingkat tinggi dan efikasi diri menunjukkan bahwa sebanyak 44% berada pada tingkat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Universitas Malikussaleh memiliki efikasi diri yang rendah dan kesiapan kerja yang tinggi, hal ini bisa terjadi karena hubungan efikasi diri dengan aspek ilmu pengetahuan dalam kesiapan kerja memiliki hubungan yang rendah dimana perilaku yang dilakukan seseorang berasal dari pikirannya kemudian pemikiran itu memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan. Jika ilmu pengetahuan yang dimiliki rendah maka akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya efikasi diri yang rendah pula dan variabel kesiapan kerja memiliki hubungan yang rendah dengan dengan aspek generality dalam efikasi diri

dimana para alumni hanya memiliki kemampuan untuk memberikan respon dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi satu hal dalam mencari pekerjaan. Menurut Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa efikasi diri yang rendah menyebabkan individu cenderung memiliki rasa apatis, pasrah dan tidak berdaya, yakni individu yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat mampu menyelesaikan suatu masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyati et al (2022) yang mengatakan bahwa efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prisirilia & Widawati (2021) yang memaparkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Pool & Sewell (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri, keyakinan pada kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasakan, memotivasi diri mereka sendiri, termasuk dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, selanjutnya diikuti oleh faktor lain seperti kepercayaan diri dan harga diri.

Diketahui pula bahwa sebanyak 37% alumni memiliki efikasi diri yang tinggi dan sebanyak 44 % alumni memiliki kesiapan kerja berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa alumni merasa tidak bisa dan tidak siap untuk mengatasi masalah terutama dalam masalah mencari pekerjaan, alumni merasa ragu akan kemampuan yang ada didalam dirinya untuk bersaing dengan pelamar kerja lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itryah & Anggraini (2022) yang memamparkan bahwa siswa dengan efikasi diri dan kesiapan kerja yang rendah ialah siswa yang tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan memiliki rasa bimbang serta kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya dalam memilih rencana karirnya.

Dalam penelitian ini juga diketahui tingkat kesiapan kerja antara perempuan dan laki-laki dimana, sebanyak 43,5% alumni berjenis kelamin perempuan pada tingkat kesiapan kerja yang tinggi dan sebanyak 35,3% alumni berada pada tingkat rendah, sedangkan untuk alumni laki-laki sebanyak 33,3% alumni yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan sebanyak 40% alumni berada pada tingkat kesiapan kerja rendah sehingga didalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja perempuan lebih tinggi dari

pada kesiapan kerja laki-laki. Untuk tingkat efikasi diri, perempuan memiliki efikasi lebih rendah di bandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 43,5% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan ragu akan kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan, lamban membenahi ketika mendapatkan kegagalan dalam mencari kerja namun perempuan mampu melaksanakan tugas berkembang, mampu memahami pengetahuan yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin (2017) yang menyatakan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, siswa perempuan memiliki rata-rata pencapaian kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sedangkan untuk laki-laki efikasi diri dan kesiapan kerja berada pada kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa laki-laki belum memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mencari pekerjaan selain itu juga kurang mempunyai keinginan yang kuat untuk terus belajar dan sangat lemah dalam mengatasi kesulitan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Missalam et al (2023) yang menyatakan bahwa tingkat efikasi diri yang rendah akan membuat siswa kurang dalam

kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sehingga tidak siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus dari dunia pendidikan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 66 alumni yang belum pernah mengikuti pelatihan kerja, terdapat 47% alumni diantaranya berada pada tingkat efikasi diri yang rendah dan 36,4% alumni pada kategori yang tinggi. Sedangkan pada alumni yang sudah pernah mengikuti pelatihan kerja sebanyak 34 alumni terdapat 38,3% alumni yang berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi dan 38,3% alumni yang berada pada tingkat efikasi diri yang rendah. Dapat dilihat perbedaan bahwa alumni yang pernah mengikuti pelatihan memiliki efikasi yang lebih tinggi di bandingkan dengan alumni yang belum pernah mengikuti pelatihan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2004) individu yang telah mengikuti pelatihan kerja memiliki efikasi diri yang tinggi di bandingkan dengan yang belum pernah mengikuti pelatihan kerja dimana individu mampu meningkatkan kemauan mereka untuk bekerja keras dalam menghadapi persaingan di dunia kerja sekaligus meningkatkan keyakinan mereka tentang kemampuan yang selama ini telah di miliki.

Selanjutnya hasil uji korelasi pada aspek kesiapan kerja dengan variabel efikasi diri yang memiliki hubungan yang

paling besar yaitu pada aspek atribut kepribadian dengan nilai korelasi sebesar 0,268. Menurut Daft (2014) atribut kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan sifat individu seperti perilaku, emosi dan pola pikir seseorang dalam menyesuaikan diri untuk melakukan perubahan agar lebih aktif dan siap untuk bekerja. Sedangkan untuk aspek yang memiliki hubungan paling rendah yaitu pada aspek ilmu pengetahuan dengan nilai korelasi sebesar 0,109. Menurut Bandura dalam Masruroh (2012) ilmu pengetahuan adalah salah satu faktor dari proses terbentuknya efikasi diri, pengetahuan sebagai dasar individu untuk menentukan sikap dan perilakunya. Perilaku yang dilakukan seseorang berasal dari pikirannya kemudian pemikiran itu memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan. Jika ilmu pengetahuan yang dimiliki rendah maka akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya efikasi diri yang rendah pula. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dimana korelasi pada aspek ilmu pengetahuan yang rendah memiliki hubungan dengan efikasi diri yang rendah.

Hasil uji korelasi dimensi efikasi diri dengan variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa dimensi strength memiliki korelasi paling tinggi dibandingkan dengan dua dimensi lainnya

yang sebesar 0,229, sedangkan untuk dimensi yang memiliki hubungan paling rendah yaitu pada dimensi generality dengan nilai korelasi sebesar 0,069, individu yang tinggi pada dimensi strength adalah individu yang yakin bahwa ia akan berhasil dalam menghadapi suatu permasalahan (Bandura, 1997). Menurut Mufidah et al (2022) individu yang menyakini bahwa ia memiliki kemampuan untuk berhasil dalam suatu tujuan mampu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada situasi yang sedang dihadapinya adalah individu yang akan mampu mengarahkan perilakunya sesuai dengan tuntutan didunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2017) yang memaparkan bahwa pada dimensi strength, siswa memiliki pengharapan yang cukup kuat dan mantap sehingga siswa terdorong cukup gigih dalam berupaya menyelesaikan tugas dengan baik sekalipun belum memiliki pengalaman yang menunjang. Sedangkan untuk individu yang rendah pada aspek generality ialah individu yang kurang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan diberbagai aktifitas atau situasi, individu ini hanya mampu menyelesaikan pekerjaan pada pekerjaan tertentu saja tidak dapat menyebar pada berbagai penyelesaian pekerjaan yang lain.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 100 alumni yang belum mendapatkan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi pearson product moment, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh dalam mencari pekerjaan, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.654 dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada alumni Universitas Malikussaleh dalam mencari pekerjaan.

Saran

Bagi Alumni Universitas Malikussaleh Diharapkan kepada alumni agar mampu meningkatkan efikasi diri dengan cara mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seperti mencoba meningkatkan pengetahuan serta skill yang belum diketahui, mencoba mengikuti pelatihan kerja atau pengembangan kompetensi sejenis, serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala kesulitan dalam mencari kerja sehingga

bisa lebih siap dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Bagi Universitas Malikussaleh Disarankan kepada Universitas untuk dapat memberikan atau membuat program pelatihan peningkatan efikasi diri melalui seminar pengembangan kompetensi, seminar tentang gambaran dunia kerja seperti ilmu pengetahuan apa saja yang di butuhkan untuk mulai bekerja dan gambaran bidang kerja terkait jurusan masing-masing serta hal-hal lain yang dapat meningkatkan efikasi diri pada

mahasiswa atau alumni selanjutnya sebagai bentuk upaya dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan kepada peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian tentang kesiapan kerja supaya dapat mengaitkan dengan variabel lainnya seperti kepercayaan diri dan harga diri serta dapat memperluas subjek penelitian yang mendukung agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif

Referensi

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>.
- Andrianus, I, J. (2020). efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X. *Jurnal ilmiah psikologi*, 8(4), 572-578
- Anugrah, R. W. & Hadi, C. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313-1318.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy in Changing Societies. In *Self-Efficacy in Changing Societies* (Issue December). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527692.009>
- Basri, A. S. H., & Kalijaga, S. (2011). Eksistensi Dan Peran Alumnidalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah. *Jurnal Dakwah*, XI(1), 137–158.
- Daft, L., R. (2014). *Management 12th Edition*. In *Journal Of Chemical Information And Modelling* (12th Ed). Cengage Learning
- Erfelina, A & Ediati, A .(2017). Hubungan Antara Kesiapan Kerja Dengan Ketakutan Menghadapi Kegagalan Pada Siswa SMK Negeri 1 Blora. *JurnalEmpati*, 6(1), 17-20
- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>
- Hariyati, S., Wolor, C., W & Rachmadania, R., F. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*.
- Indah, F. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Itryah & Anggraini, B., F. (2022). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Dan Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3926

- KBBI, (2022). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 23 juni 2022]. <https://kbbi.web.id/alumni.html>.
- Masruroh, L. (2012). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa : Studi Eksperimen Kuasi Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Thesis Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Missalam, T., Sugara, S. G., & Muhajirin, M. (2023). Analisis Profil Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 13-2. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>
- Mufidah, E. F. ., Pravesti, C. A., & Farid, D. A. M. (2022). Urgensi Efikasi Diri : Tinjauan Teori Bandura. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022*.
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas Konseling Karir Trait And Factor Untuk Mereduksi Kesusulitan Membuat Keputusan Karir. *Journal Of Innovative Counseling : Theory Practice, And Research*, 1(01).
- Nasution, M. A. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru. 73.
- Nasution, R. (2022). Teknik Sampling. Digitized by USU digital library. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3755/fkmrozaini.pdf>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education and Training*, 49(4), 277-289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12-18. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v1i1.81>
- Rahmawati. Y.E. (2012) Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dan Tingkat Awal Di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.1 No.1
- Sariroh, M., K & Yulianto, J., E. (2018) Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Tingkat Akhir Pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1), 41-51
- Saputro, N., D & Suseno, M., N. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa. 3(1)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (Teorema)*. 1(2), 39-44.
- Trikusumaningtyas, I., H. (2022) Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja
Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan
